

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan dari hasil penelitian yang penulis lakukan di SMAN 2 Tambang Kabupaten Kampar sebagai berikut:

1. Persepsi siswa tentang kemampuan berempati guru pembimbing dalam layanan konseling individual di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar.

Berdasarkan dari data yang telah peneliti kumpulkan melalui angket, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang kemampuan berempati guru pembimbing dalam layanan konseling individual tergolong dalam kategori positif. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase yang peneliti ambil ketika melakukan penelitian terhadap siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar yang pernah melakukan konseling individual yakni hasil persentasenya adalah 67,77% yang terletak pada kategori 61-80% (positif).

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa tentang kemampuan berempati guru pembimbing dalam layanan konseling individual di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar.

a. Faktor pengalaman masa lampau.

Pengalaman yang di alami siswa dengan guru pembimbing sebelumnya, yang membuat terkesan pada diri siswa tersebut, seperti ruang BK

hanya untuk orang-orang yang bermasalah saja sehingga untuk datang keruang BK tersebut menjadi takut.

b. Faktor konsepsi.

Pengalaman yang melekat pada diri siswa tersebut dengan adanya pengalaman masa lalu seperti guru pembimbing sebagai polisi di sekolah, guru pembimbing kerjanya hanya bisa memarahi siswa yang melakukan kesalahan dan memberi hukuman sehingga terkonsep di pikirannya tentang penilaian negatifnya dari pengalaman yang di alami.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian ini ada beberapa hal yang ingin penulis sampaikan yaitu :

1. Guru pembimbing hendaknya lebih meningkatkan kemampuannya dalam pelaksanaan tugas sebagai guru pembimbing profesional
2. Guru pembimbing hendaknya dapat mengaplikasikan teknik empati dalam layanan konseling individual, baik itu terhadap siswa yang bermasalah maupun siswa yang tidak bermasalah, agar siswa merasa dihargai dan guru pembimbing ikut merasakan permasalahannya sehingga dia akan sering datang untuk melaksanakan konseling individual.
3. Guru pembimbing hendaknya bisa menjaga kerahasiaan masalah siswa agar adanya kepercayaan siswa terhadap guru pembimbing untuk melaksanakan

konseling individual. Dan hendaknya ada kerja sama yang baik dengan pihak sekolah tanpa harus membeberkan permasalahan siswa.

4. Guru pembimbing hendaknya bisa merubah pikiran dari pengalaman masa lampau siswa dan konsepsinya tentang BK yang jelek menjadi pikiran yang positif.